

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat dilihat untuk mengukur keadaan perekonomian negara. Apabila suatu negara memiliki perekonomian yang baik, sudah pasti negara itu memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik pula dengan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam yang ada dalam negara tersebut (Muttaqim et al., 2019).

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Daniel, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat

Berdasarkan data BPS tahun 2017-2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dalam table 1.1. berikut:

Table 1.1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2017-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	-2.07
2021	3.70
2022	5.3

Sumber data: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi tertinggi di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 5.3% dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -2.07%.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perikonomian yang menunjukkan adanya kecendrungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga sebagian besar dari harga – harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Adapun yang dimaksud laju inflasi adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun.

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun

1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif (Simanungkalit, 2020)

Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Salim & Fadilla, 2021).

Table 1.2. Persentase Inflasi Indonesia periode 2017-2022

Tahun	Inflasi Indonesia
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	1.68
2021	1.87
2022	5.51

Sumber data: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Inflasi tertinggi di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 5.51% dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.68%.

Selain inflasi, suku bunga juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suku bunga adalah faktor penting dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi di masa depan. tingkat bunga adalah tingkat yang dibebankan atau dibayar untuk penggunaan uang atau lebih tepatnya biaya pinjaman. Terjadinya peningkatan suku bunga mengakibatkan investasi akan mengalami suatu penurunan dan begitu sebaliknya, apabila suku bunga turun sehingga investasi akan mengalami suatu peningkatan hal ini dikarenakan biaya dari investasi mengalami penurunan (Dewi & Triaryati, 2015).

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Suku bunga aliran klasik dinamakan “*The Pure*

Theory of Interest". Menurut teori ini, tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Sehingga modal telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal (Astuti et al., 2017).

Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena ratarata para investor selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Menaikkan suku bunga adalah alat utama bank sentral untuk memerangi inflasi. Dengan membuat biaya pinjaman semakin mahal maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang dan aktivitas perekonomian akan menurun. Kejadian sebaliknya bisa terjadi. Turunnya suku bunga akan menyebabkan biaya pinjaman menjadi makin murah. Para investor akan cenderung terdorong untuk melakukan ekspansi bisnis atau investasi baru, dan para konsumen akan menaikkan pengeluarannya. Dengan demikian output perekonomian akan meningkat dan lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

Table 3. Persentase Inflasi Indonesia periode 2017-2022

Tahun	Suku Bunga Indonesia
2017	4.25
2018	6.00
2019	5.00
2020	3.75
2021	3.50
2022	5.50

Sumber data: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Suku Bunga di Indonesia tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6.00% % dan yang terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.50%.

Akibat lain dari rendahnya suku bunga adalah turunnya penjualan *bond* karena *yield* yang diberikan relatif akan rendah. Namun bank sentral tidak akan serta merta menaikkan tingkat suku bunga. Bank sentral akan melihat apakah keadaan akan lebih baik jika suku bunga dinaikkan, terutama jika sedang terjadi resesi.

Berdasarkan penelitian Susanto (2017) terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh secara signifikan antara suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian Ardiansyah (2017) yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Pratiwi, dkk (2015) yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara dari tahun 2017-2022”.

1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Berapa besar Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
3. Berapa besar Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ekonomi khususnya ilmu ekonomi untuk mengetahui perkembangan inflasi dan suku bunga di Indonesia.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebijakan bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.